

## **Penerapan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa SDI Batunapara**

**Hasnah<sup>1</sup>, Muh. Yunus<sup>2</sup>, Nurdin<sup>3</sup>**  
**Universitas Patompo, Indonesia<sup>123</sup>**

**Email :**

[hasnahspd31@guru.sd.belajar.id](mailto:hasnahspd31@guru.sd.belajar.id)<sup>1\*</sup>, [emyunusjale@stkippi.ac.id](mailto:emyunusjale@stkippi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurdin.inu@gmail.com](mailto:nurdin.inu@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Dengan menerapkan Program pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas 6 SDI Batunapara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. 2) Dengan menerapkan Program pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas 6 SDI Batunapara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan selama dua siklus pada Januari hingga Maret 2024. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas VI dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi, dengan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif yang didukung triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat peningkatan signifikan dalam aspek kreativitas, dari 60% siswa yang berada pada kategori Kreatif hingga Sangat Kreatif di Siklus I menjadi 93,33% pada Siklus II. 2) Terdapat peningkatan pada aspek kemandirian yang terjadi peningkatan dari hanya 33,33% siswa yang berada pada kategori Mandiri di Siklus I menjadi 93,33% di Siklus II. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan kewirausahaan dalam proyek P5 dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan karakter kreatif dan mandiri siswa sejak usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Pendidikan kewirausahaan, kreativitas, kemandirian, proyek P5*

### **ABSTRACT**

This research aims to 1) By implementing an entrepreneurship education program, it is expected to increase the creativity of 6th grade students of SDI Batunapara Bungaya District, Gowa Regency. 2) By implementing the entrepreneurship education program, it is expected to increase the independence of 6th grade students of SDI Batunapara Bungaya Subdistrict, Gowa Regency. This research uses the method of Classroom Action Research (PTK) model Kemmis and Mc. Taggart model which was carried out for two cycles from January to March 2024. The research subjects were 15 grade VI students with diverse socioeconomic backgrounds. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, with quantitative and qualitative data analysis supported by triangulation. The results showed that 1) there was a significant increase in the creativity aspect, from 60% of students in the Creative to Very Creative category in Cycle I to 93.33% in Cycle II. 2) There was an increase in the aspect of independence which increased from only 33.33% of students who were in the Independent category in Cycle I to 93.33% in Cycle II. The implication of this study shows that the integration of entrepreneurial activities in P5 projects can be an effective strategy to develop students' creative and independent characters since elementary school age.

**Keywords:** *Entrepreneurship education, creativity, independence, P5 project*

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan kini menjadi salah satu pilar utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif (MY et al., 2023). Di tengah perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan ekonomi, pendidikan konvensional sering kali tidak dapat menyediakan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di dunia nyata menjadi semakin mendesak. Pendidikan kewirausahaan hadir sebagai solusi dengan memberikan keterampilan yang bukan hanya berbasis teori, tetapi juga praktis (Elpisah & Hasan, 2019). Program pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian siswa—aspek-aspek yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Andriadi & Idrus, 2024; Aryanto & Syaodih, 2017; Sriwahyuni et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya, banyak program pendidikan kewirausahaan yang belum sepenuhnya mencapai tujuan tersebut, terutama di tingkat sekolah dasar (Baharudin et al., 2024; Riyanti & Dewi, 2024). Meskipun sudah ada berbagai upaya untuk mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum, hasilnya belum selalu memadai. Di SDI Batunapara, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, misalnya, program kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah ini masih menemui kendala dalam mencapai hasil yang diharapkan, terutama dalam aspek kreativitas dan kemandirian siswa. Dalam praktiknya, banyak siswa yang belum dapat menunjukkan sikap mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik dalam konteks kelompok maupun individu. Ini menjadi tantangan yang perlu dicari solusinya, dengan meninjau kembali implementasi pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah telah banyak dikaji dalam berbagai studi terbaru. Sebagai contoh, Andriadi & Idrus (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan siswa pada pola pikir kewirausahaan yang meliputi pengenalan peluang, penilaian risiko, dan perencanaan bisnis. Studi lain yang dilakukan oleh Wahyuni & Muhammadi (2024) di SDN 10 Bandar Buat juga menemukan bahwa program kewirausahaan, yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berhasil meningkatkan semangat berwirausaha dan kreativitas siswa.

Mereka mengamati bahwa melalui kegiatan kewirausahaan, siswa tidak hanya belajar tentang produksi, tetapi juga tentang bagaimana mengelola bisnis kecil, berinteraksi dengan masyarakat, dan merencanakan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan dampak positif dari program kewirausahaan terhadap sikap mandiri dan kreatif siswa, hasilnya sering kali terbatas pada keterampilan teknis dan tidak cukup mencakup aspek inovasi. Berdasarkan penelitian Nurchayati (2022), yang dilakukan di SMPN Satu Atap Tambelang, 98% siswa menunjukkan peningkatan keterampilan setelah mengikuti program kewirausahaan, namun kreativitas mereka masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menjadi lebih mandiri, mereka sering kali tidak dapat berpikir secara inovatif dalam menyelesaikan masalah atau merancang produk yang unik. Masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya pendampingan intensif yang mendorong siswa untuk berkreasi, serta kurangnya pembimbingan dalam mengembangkan ide-ide baru yang lebih kompleks (Aseanty et al., 2023; Sriwahyuni et al., 2023).

Meskipun sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa, masih ada kesenjangan dalam penerapan program ini, terutama dalam konteks sekolah dasar. Kesenjangan utama yang ada adalah kurangnya pembelajaran berbasis proyek yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses kewirausahaan, serta kurangnya pendekatan yang mendorong inovasi dan kreativitas siswa. Program kewirausahaan yang ada di sekolah sering kali terfokus pada keterampilan teknis saja, seperti pembuatan produk kerajinan atau makanan, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang unik atau memasarkan produk mereka secara efektif. Selain itu, pengawasan yang minim pada kegiatan kewirausahaan di luar jam sekolah, seperti yang ditemukan pada program-program sebelumnya di SDI Batunapara, juga menghambat perkembangan kreativitas siswa.

Studi-studi yang ada cenderung berfokus pada dampak pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mandiri dan keterampilan teknis siswa, namun jarang meneliti bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat lebih mendalam dalam mengembangkan kreativitas dan

inovasi. Program kewirausahaan yang mengintegrasikan pengembangan karakter siswa dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis proyek masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesenjangan ini dan mendorong kreativitas siswa secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan program pendidikan kewirausahaan yang lebih terstruktur dan inovatif di SDI Batunapara, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa kelas 6 SDI Batunapara melalui implementasi pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan menerapkan program kewirausahaan yang melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis proyek yang berfokus pada inovasi, kreativitas, dan perencanaan bisnis, diharapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya mandiri dalam menjalankan tugas, tetapi juga kreatif dalam menciptakan produk yang unik dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan karena menggabungkan pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan berbasis proyek yang lebih intensif, serta melibatkan masyarakat sekitar dalam pemasaran produk. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk implementasi program kewirausahaan di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur seperti di Kabupaten Gowa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana program kewirausahaan dapat mendorong kreativitas dan kemandirian siswa dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan inovatif.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Batunapara, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, pada periode 18 Desember 2024 hingga 18 Januari 2025, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui Program pendidikan kewirausahaan. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas 6 dengan variasi kemampuan akademik dan latar belakang sosial ekonomi. Prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan dua siklus tindakan yang masing-masing mencakup evaluasi dan perbaikan. Teknik pengumpulan data

meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi, sementara analisis data mencakup analisis kuantitatif (statistik deskriptif) dan kualitatif (reduksi data dan penarikan kesimpulan), serta triangulasi data untuk validitas temuan. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan kreativitas (dengan kategori kreatif 61%-80%) dan kemandirian siswa (dengan kategori mandiri 70%-89%), yang diukur menggunakan rumus persentase untuk menentukan peningkatan masing-masing siswa secara individu dan klasikal.

## **PEMBAHASAN**

### ***1. Penerapan Program Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 6 SDI Batunapara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan secara bertahap berhasil meningkatkan kreativitas siswa kelas VI di SDI Batunapara. Peningkatan ini tercermin dari perbandingan data antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I diketahui bahwa dari 15 siswa yang mengikuti program, sebanyak 4 siswa (26,67%) berada dalam kategori Sangat Kreatif, 5 siswa (33,33%) dalam kategori Kreatif, dan 6 siswa (40%) tergolong Cukup Kreatif. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori Kurang Kreatif maupun Tidak Kreatif, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan potensi kreativitas yang cukup meskipun belum merata dalam kategori tinggi.

Setelah dilakukan perbaikan dan penguatan pada Siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 4.9, sebanyak 8 siswa (53,33%) telah mencapai kategori Sangat Kreatif, dan 6 siswa (40%) berada pada kategori Kreatif. Hanya 1 siswa (6,67%) yang masih berada pada kategori Cukup Kreatif, dan tidak ada siswa pada kategori rendah. Artinya, 14 dari 15 siswa (93,33%) telah mencapai kategori kreativitas tinggi secara klasikal.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Megawati et al (2024) dalam Jurnal Muara Pendidikan, yang menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan yang terintegrasi dalam proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti pasar mini dan sudut kuliner, secara efektif mendorong kreativitas dan inovasi siswa sekolah dasar. Program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga membentuk karakter yang proaktif dan tangguh. Lebih lanjut, Machali et al (2021) dalam Cogent Education

menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran mediasi penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan di sekolah kejuruan, prinsip yang sama berlaku di tingkat pendidikan dasar, yaitu bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan eksplorasi ide dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Selain itu, Arvita et al (2024) juga menemukan bahwa kegiatan bermain yang terstruktur dalam program kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis praktik nyata mampu membangun keterampilan berpikir divergen pada anak-anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program pendidikan kewirausahaan di SDI Batunapara terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Program ini tidak hanya memfasilitasi ekspresi ide-ide baru, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan problem-solving melalui pengalaman belajar yang nyata dan kolaboratif.

## ***2. Penerapan Program Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Kelas 6 SDI Batunapara Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan mampu meningkatkan tingkat kemandirian siswa kelas VI di SDI Batunapara. Hal ini terlihat dari perubahan distribusi kategori kemandirian siswa antara Siklus I dan Siklus II.

Pada Siklus I hanya 5 siswa (33,33%) yang berada dalam kategori Mandiri, sementara mayoritas siswa masih tergolong Kurang Mandiri (6 siswa atau 40%) dan Sangat Kurang Mandiri (4 siswa atau 26,67%). Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Sangat Mandiri maupun Cukup Mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, sebagian besar siswa belum menunjukkan kemandirian yang optimal, baik dalam hal inisiatif, tanggung jawab, maupun disiplin dalam menjalankan proyek kewirausahaan.

Namun, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan data hasil penelitian sebanyak 6 siswa (40%) telah mencapai kategori Sangat Mandiri dan 8 siswa (53,33%) berada dalam kategori Mandiri. Hanya 1 siswa (6,67%) yang masih berada dalam kategori Cukup Mandiri, dan tidak ada

siswa yang tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan berhasil meningkatkan kemandirian siswa secara klasikal, baik dari segi jumlah maupun kualitas pencapaian individu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sufyan et al (2024) menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian siswa, meskipun dalam konteks sekolah asrama. Melalui pelatihan keterampilan wirausaha, siswa terbukti mampu mengembangkan daya saing dan mengelola tanggung jawab secara mandiri, bahkan dalam kondisi dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, meskipun beberapa referensi seperti Erwantiningsih et al (2021) dan Rina et al (2019) lebih banyak membahas konteks siswa menengah dan mahasiswa, prinsip-prinsip utama dari pembelajaran kewirausahaan seperti penguatan manajemen diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan pembiasaan menghadapi tantangan secara langsung—juga relevan dan terbukti berhasil diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar seperti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program pendidikan kewirausahaan di SDI Batunapara berhasil meningkatkan kemandirian siswa secara signifikan, khususnya dalam hal inisiatif, kedisiplinan, kepercayaan diri, motivasi, dan tanggung jawab. Capaian ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan karakter mandiri sejak usia sekolah dasar.

## **. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya didapatkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan program pendidikan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VI SDI Batunapara. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori Kreatif hingga Sangat Kreatif, dari semula 60% pada Siklus I menjadi 93,33% pada Siklus II.
2. Program pendidikan kewirausahaan juga terbukti berhasil meningkatkan kemandirian siswa. Pada Siklus I, mayoritas siswa masih berada pada kategori Kurang Mandiri dan Sangat Kurang Mandiri. Namun, setelah perbaikan pada Siklus II, sebanyak 93,33% siswa telah mencapai kategori Mandiri dan Sangat Mandiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriadi, D., & Idrus, A. (2024). Entrepreneurship Education in a School. *LADU: Journal of Languages and Education*. <https://doi.org/10.56724/ladu.v4i3.277>
- Arvita, T., Zahara, D. P., Hia, A. F. A., Pateka, P. A., & Sholeh, M. (2024). *Strategi Menumbuhkan Kreativitas dan Keterampilan Kewirausahaan Anak melalui Kegiatan Bermain di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.2952>
- Aryanto, S., & Syaodih, E. (2017). Development of Ecopreneurship in Primary School. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, *III*(9), 597–602. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.370428>
- Aseanty, D., Khomsiyah, Warsindah, L., & Dizar, S. (2023). Creative and Innovative Entrepreneurial Spirit for Students of the Bina Amanah Cordova Entrepreneurship School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *2*(2), 197–206. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i2.3236>
- Baharudin, R. A., Yahya, M., & Elpisah, E. (2024). Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *12*(1), 25–39.
- Elpisah, E., & Hasan, M. (2019). Perbandingan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Dengan Yang Tidak Berbasis Budaya Lokal. *Lentera Pendidikan*, *22*(1), 110–125. [http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/7355](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7355)
- Erwantiningsih, E., Wahyuni, H., & Immadudin, W. (2021). *Developing Entrepreneurial Interest and Student Independence through Project-Based Entrepreneurship Learning*. *10*(2), 127–145. <https://doi.org/10.21070/PEDAGOGIA.V10I2.1255>
- Machali, I., Wibowo, A., Murfi, A., & Narmaditya, B. S. (2021). From teachers to students creativity the Mediating Role of Entrepreneurial Education. *Cogent Education*, *8*(1), 1943151. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1943151>
- Megawati, M., Sawita, N., Wahyudi, L., & Firman, F. (2024). Entrepreneurship education: training entrepreneurship through the pancasila (p5) student profile strengthening project for primary school students. *Jurnal Muara Pendidikan*, *9*(1), 136–142. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2032>
- MY, N., Nurlina, N., & Ma'ruf, M. (2023). Analysis of Critical Thinking Skills of Elementary School Students Through Integrated Problem-Based Learning Model with Mind Mapping. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 1373–1380. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.445>
- Nurchayati, S. N. (2022). Mewujudkan peserta didik terampil dan mandiri melalui kewirausahaan di sekolah satu atap. *Secondary*, *2*(4), 439–453. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1653>

- Rina, L., Murtini, W., & Indriayu, M. (2019). *Entrepreneurship Education: Is It Important for Middle School Students?* 14(1), 47–59. <https://doi.org/10.15294/DP.V14I1.15126>
- Riyanti, Y., & Dewi, R. M. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, And Income Expectations on Entrepreneurial Interest. *Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(2), 276–283. <https://doi.org/10.61277/jmet.v2i2.144>
- Sriwahyuni, E., Rahmadoni, J., Istikomah, I., Onia, S. I., Mustamin, A. A. Bin, Khatimah, H., & Asvio, N. (2023). Implementation of the Entrepreneurship Program in Preparing Students Become Entrepreneurs. *Journal of Social Work and Science Education*. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i1.339>
- Sufyan, S., Jamali, J., & Juanda, A. (2024). Entrepreneurship Education and Independence of Students of Ulfiyah Progressive Islamic Boarding School, Segeran Kidul Juntinyuat Indramayu, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(10). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i10-31>
- Wahyuni, A., & Muhammadi. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Bandar Buat. *Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12, 167–179. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>